

**EKSISTENSI KONDUKTOR PEREMPUAN PADA ORKESTRA
GITA BAHANA NUSANTARA SEBAGAI BENTUK
KESETARAAN GENDER DALAM LINGKUP MUSIK**

**SKRIPSI
Program Studi Musik**



**Andrea Alberthiene
NIM 20102680131**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

EKSISTENSI KONDUKTOR PEREMPUAN PADA ORKESTRA GITA BAHANA NUSANTARA SEBAGAI BENTUK KESETARAAN GENDER DALAM LINGKUP MUSIK diajukan oleh Andrea Alberthiene, NIM 20102680131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91221**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Daniel de Fretes, S.Sn., M.Sn.
NIP 198401162019031004/
NIDN 2316018401

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Drs. Pipin Garibaldi, DM., M.Hum.
NIP 196005251982031002/
NIDN 0025056001

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Eki Satria, S.Sn., M.Sn.
NIP 198904142019031017/
NIDN 0014048906

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Annas Fitria Saadah, S.Fil., M.Phil.
NIP 199004022023212050/
NIDN 0502049004

Yogyakarta, 01-07-24

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104

Ketua Program Studi
Musik



Kustap, S.Sn., M.Sn.
NIP 196707012003121001/
NIDN 0001076707

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiat dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku kalau di kemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.



Yogyakarta, 29 Mei 2024

Yang menyatakan,



A handwritten signature in black ink, which appears to read "Andrea", is written over the stamp area.

Andrea Alberthiene

NIM 20102680131

MOTTO

Ecclesiastes 3:11a

“He has made everything beautiful in its time”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk mama dan kakak perempuan yang paling kusayangi, serta diriku sendiri.



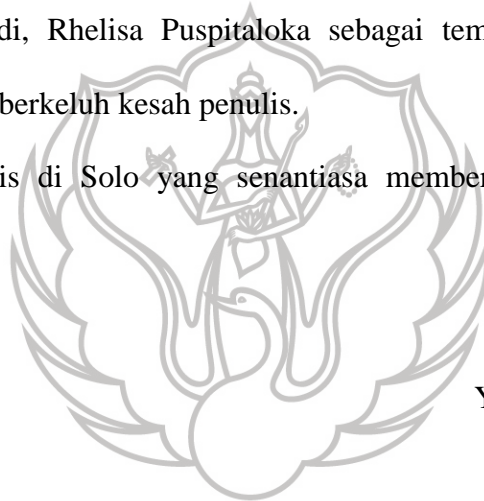
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas penyertaan dan kemurahan-Nya penulis dapat menyelesaikan studi S1 Musik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penyusunan tugas akhir ini tentunya tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kustap, S.Sn, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Daniel de Fretes, S.Sn, M.Sn., selaku Sekretaris Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Pipin Garibaldi, DM., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir.
4. Annas Fitria Saadah, S.Fil., M.Phil., selaku Dosen Pembimbing II yang memberikan masukan-masukan berharga untuk penelitian ini.
5. Eunice Tong, Nathania Karina, Haris Wahyudi dan Sudirman sebagai narasumber dari penelitian ini yang telah memberikan informasi sangat berharga.
6. Ivonne Niigati dan Pinky Catherina selaku ibu dan kakak perempuan penulis yang telah mengizinkan penulis untuk menempuh studi S1 Musik di Institut

Seni Indonesia Yogyakarta serta senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun materil kepada penulis.

7. Maula Waytisi Kirana dan Nurhaliza yang telah kebersamai penulis untuk menjalani suka duka perkuliahan sejak awal semester hingga saat ini.
8. Afifah Shafa Haura dan Scholastika Debora Pinkan yang telah menghabiskan banyak waktu bersama penulis selama menjalani kehidupan di Yogyakarta.
9. Amanda Geraldine, Frieska Nathalie, Natalia Kristi, Oktaviani Pangaribuan, Raissa Dharmadi, Rhelisa Puspitaloka sebagai teman akrab penulis yang menjadi tempat berkeluh kesah penulis.
10. Keluarga penulis di Solo yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.



Yogyakarta, 29 Mei 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, reading "Andrea", with a horizontal line underneath.

Andrea Alberthiene

ABSTRAK

Eksistensi perempuan dalam lingkup musik masih belum sebanding dengan dominasi laki-laki. Hal ini salah satunya dapat ditemukan dalam bidang kondakting orkestra dengan jumlah laki-laki yang jauh lebih banyak daripada perempuan. Di Indonesia, kondisi demikian terjadi di mana eksistensi konduktor perempuan dalam orkestra masih sangat minim. Gita Bahana Nusantara, kelompok paduan suara dan orkestra yang secara konsisten hadir menjadi bagian integral dalam upacara kemerdekaan RI di Istana Negara telah memiliki dua konduktor perempuan pada tahun 2022 dan 2023. Kehadiran perempuan dalam posisi konduktor Gita Bahana Nusantara menjadi subjek penting yang perlu dikaji dalam kesetaraan gender dalam lingkup musik. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah eksistensi konduktor perempuan dalam orkestra, melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada Gita Bahana Nusantara untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh perempuan dalam mencapai posisi kepemimpinan dalam konteks musik orkestra di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan kehadiran konduktor perempuan mendorong kesetaraan gender dalam bidang musik karena kehadiran perempuan menjadikan mereka *role model* bagi perempuan yang ingin berkarier dalam bidang kondakting orkestra.

Kata kunci: konduktor perempuan, Gita Bahana Nusantara, orkestra, kesetaraan gender

ABSTRACT

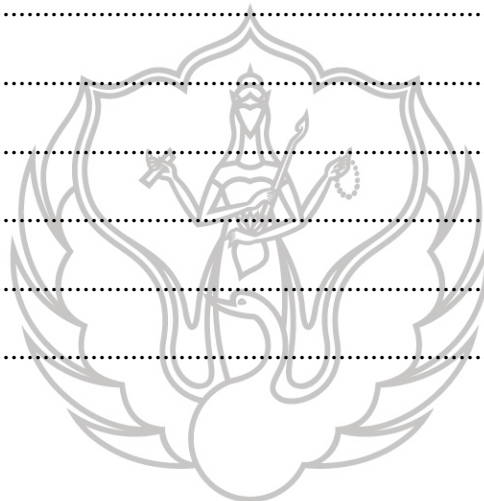
The existence of women in the music scope is still not comparable to the dominance of men. This can be seen, for example, in the field of orchestra conducting, where the number of men far exceeds that of women. In Indonesia, this condition persists, with the presence of female conductors in orchestras still being very minimal. Gita Bahana Nusantara, a choir and orchestra group that consistently plays an integral role in the Indonesian Independence Day ceremony at the State Palace, has had two female conductors in 2022 and 2023. The presence of women in the conductor position of Gita Bahana Nusantara is an important subject that needs to be examined in the context of gender equality in music. This research aims to examine the existence of female conductors in orchestras, using a qualitative research method with a case study approach on Gita Bahana Nusantara, to understand the challenges and opportunities faced by women in achieving leadership positions in the context of orchestral music in Indonesia. The results of the research show that the presence of female conductors promotes gender equality in the field of music because their presence makes them role models for women who aspire to pursue careers in orchestra conducting.

Keywords: female conductor, Gita Bahana Nusantara, orchestra, gender equality

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	10
BAB III METODE PENELITIAN.....	22

A. Jenis Penelitian	22
B. Teknik Pengumpulan Data.....	24
C. Subjek Penelitian	27
D. Sumber Data	29
E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
WEBTOGRAFI.....	63
LAMPIRAN	64



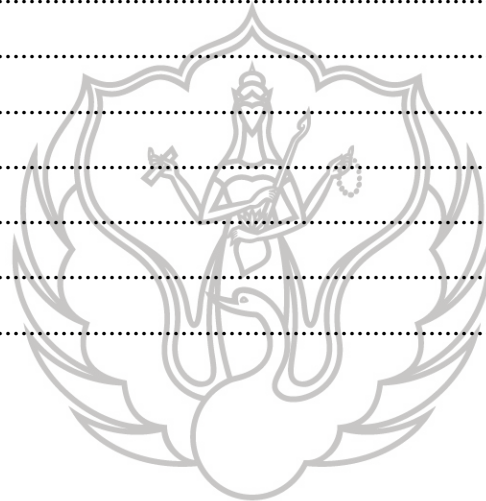
DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	33
Tabel 2.....	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	15
Gambar 2	17
Gambar 3	36
Gambar 4	37
Gambar 5	39
Gambar 6	39
Gambar 7	40
Gambar 8	48
Gambar 9	49
Gambar 10	66
Gambar 11	66
Gambar 12	67
Gambar 13	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	64
Lampiran 2	65
Lampiran 3	66
Lampiran 3	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik klasik secara historis merupakan bidang yang lebih didominasi laki-laki daripada perempuan (Zhang, 2018). Tokoh musik klasik yang dikenal secara luas pun pada umumnya ialah tokoh laki-laki, seperti Wolfgang Amadeus Mozart, Ludwig van Beethoven, Frédéric Chopin dan begitu banyak nama tokoh laki-laki lainnya. Sejarah pun mencatat jejak minimnya perempuan dalam komposisi, pertunjukan, dan kepemimpinan musik klasik. Hal ini tercermin dari minimnya jumlah komposer perempuan ternama, sedikitnya musisi perempuan di orkestra profesional, dan langkanya konduktor perempuan yang memimpin orkestra. Dengan demikian, representasi perempuan yang rendah dalam bidang musik telah terjadi sejak dahulu.

Scharff (2015) menunjukkan segregasi vertikal terjadi dalam bidang musik klasik ketika perempuan kurang menduduki posisi berwenang dan prestisius dalam profesi musik klasik, salah satunya konduktor orkestra. Pada tahun 2014, jumlah konduktor perempuan hanya 1,4% dari jumlah total 72 konduktor orkestra yang ada di Inggris. Data dari laporan statistik League of American Orchestras tahun 2023 juga menunjukkan musisi pria secara signifikan lebih banyak dibandingkan musisi perempuan, terutama pada posisi konduktor.

Meski demikian, tingkat representasi perempuan dalam musik khususnya konduktor orkestra menunjukkan peningkatan perlahan dibandingkan tahun-tahun

sebelumnya (Scharff, 2015). Di Indonesia, terdapat beberapa nama konduktor perempuan yang saat ini masih aktif pada beberapa kelompok orkestra terkemuka, seperti Rebecca Tong (konduktor residen Jakarta Simfonia Orchestra), Eunice Tong (asisten konduktor Jakarta Simfonia Orchestra) dan Nathania Karina (konduktor Trinity Youth Symphony Orchestra).

Sejumlah dua dari konduktor-konduktor perempuan yang telah disebutkan merupakan konduktor perempuan pada orkestra Gita Bahana Nusantara dalam Upacara Kemerdekaan RI tahun 2022 dan 2023, yaitu Nathania Karina dan Eunice Tong. Kehadiran konduktor perempuan pada orkestra ini baru terjadi selama dua kali sepanjang sejarah berdirinya Gita Bahana Nusantara selama 20 tahun. Eksistensi konduktor perempuan pada Orkestra Gita Bahana Nusantara dalam dua tahun terakhir merupakan subjek penting yang perlu dikaji sebagai perkembangan kesetaraan gender dalam lingkup musik.

Di Indonesia, penelitian terkait kesetaraan gender dalam lingkup musik masih cukup langka. Bahkan, penelitian mengenai konduktor perempuan pada orkestra belum ditemukan di Indonesia. Sejumlah penelitian terdahulu mengenai konduktor perempuan telah dilakukan di negara-negara lain, seperti Belanda, Amerika Serikat dan Australia. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan oleh Bartleet (2003, 2008), Edwards, A. (2015), Handelsman, M., & Doran, M. (2017), Lazarou (2017), Zhang (2018). Hal yang disoroti dalam penelitian-penelitian tersebut antara lain meliputi fenomena minimnya jumlah konduktor perempuan pada orkestra, hambatan yang dihadapi perempuan dalam mencapai posisi

konduktor dan strategi untuk meningkatkan representasi perempuan dalam dunia kondakting orkestra.

Dalam hakikatnya, perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh posisi atau jabatan tertentu dalam bidang musik. Namun, dalam praktiknya eksistensi perempuan belum sebanding dengan laki-laki yang lebih mendominasi, khususnya dalam peran sebagai pemimpin orkestra yaitu konduktor. Scharff (2015) menyebutkan bahwa latar belakang gender, etnis dan kelas sosial mempengaruhi kemampuan musisi untuk mendapatkan posisi tertentu dalam musik. Dengan demikian, penelitian ini akan menelaah eksistensi konduktor perempuan dalam orkestra, dengan fokus pada studi kasus kelompok orkestra Gita Bahana Nusantara untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh perempuan dalam mencapai posisi kepemimpinan dalam konteks musik orkestra di Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong kesetaraan gender dalam industri musik, khususnya dalam lingkup orkestra serta diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya dan memperbarui kepustakaan studi musik dan gender di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah bahwa posisi konduktor pada orkestra di Indonesia masih didominasi oleh laki-laki. Di Indonesia, hanya ada 3 konduktor perempuan yang masih aktif pada orkestra ternama, yaitu Rebecca Tong, Eunice Tong, dan Nathania Karina. Sementara itu, diperlukan kesetaraan gender dalam lingkup musik. Oleh karena itu,

dibutuhkan suatu studi untuk mengeksplorasi bagaimana eksistensi konduktor perempuan pada Gita Bahana Nusantara dapat mendorong kesetaraan gender dalam lingkup musik, khususnya pada bidang kondakting orkestra.

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi konduktor perempuan orkestra Gita Bahana Nusantara terhadap perkembangan kesetaraan gender dalam lingkup musik?
2. Mengapa eksistensi konduktor perempuan pada orkestra di Indonesia masih minim?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh konduktor perempuan dalam lingkungan orkestra di Indonesia, serta dalam lingkungan orkestra Gita Bahana Nusantara?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan, yakni sebagai berikut:

1. Menganalisis eksistensi konduktor perempuan orkestra Gita Bahana Nusantara terhadap perkembangan kesetaraan gender dalam lingkup musik
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan minimnya eksistensi konduktor perempuan pada orkestra di Indonesia

3. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh konduktor perempuan dalam lingkungan orkestra di Indonesia dan pada orkestra Gita Bahana Nusantara

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah kepustakaan studi gender dan musik, khususnya dalam hal partisipasi perempuan dalam posisi kepemimpinan musik orkestra. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik terkait.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi kelompok atau komunitas orkestra untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh konduktor perempuan, serta langkah yang dapat dilakukan untuk mendukung partisipasi perempuan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu membangun kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dalam industri musik.

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, penelitian ini terbagi dalam lima bab yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, serta Bab V Penutup. Penelitian diawali dengan Bab I yang merupakan pendahuluan, meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis,

dan sistematika penulisan. Kemudian, dilanjutkan Bab II yang berisikan tinjauan pustaka dan landasan teori yang membahas kajian-kajian pustaka dari penelitian terdahulu serta teori yang digunakan. Bab III merupakan metode penelitian yang mengulas pendekatan dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dan analisis. Bagian ini juga menjelaskan secara rinci tentang jenis penelitian yang diterapkan, yaitu metode kualitatif, serta prosedur yang diikuti dalam proses pengumpulan data, seperti studi pustaka, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bagian hasil dan pembahasan penelitian termuat dalam Bab IV yang menjelaskan data-data yang ditemukan serta kaitan dengan teori yang digunakan. Pada bab akhir yaitu Bab V, disajikan rangkuman keseluruhan penelitian yang menjawab permasalahan penelitian, serta saran penelitian.

